

Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa PIAUD Melalui Metode Melukis Bersama (*Collective painting*)

Nurhayani Nurhayani

STAI YPIQ Baubau kota Baubau, Indonesia

Penulis korespondensi: yanivan894@gmail.com

Abstract. *The difficulty of students in determining creative ideas, especially in drawing activities, is a challenge that needs to be circumvented by educators. This article aims to increase students' creativity in decorative drawing through the application of the collective painting method. The research uses a qualitative approach with descriptive presentation. The object of the research is students of the Early Childhood Education study program in the second semester of the Basics of Drawing course. The focus of the research is directed at decorative drawing activities with the collective painting method, which requires cooperation, cohesiveness, and the ability to pour ideas to each other. The process of working with this method has been proven to be able to spur creativity, accelerate processing time, and produce large and monumental works. The results of the study show that students experience an increase in enthusiasm for work, are more active in collaborating, and are able to produce works with more optimal quality. The conclusion of the study confirms that the collective painting method is effectively used as a learning strategy to increase students' creativity in decorative drawing, as well as foster an attitude of cooperation and motivation to work. These findings contribute to the development of fine arts learning methods in universities, especially in the context of early childhood education.*

Keywords: *Art Education; Collective Painting; Cooperation; Decorative Drawing; Student Creativity.*

Abstrak. Kesulitan mahasiswa dalam menentukan ide berkarya, khususnya pada aktivitas menggambar, menjadi tantangan yang perlu disiasati oleh pendidik. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam menggambar dekoratif melalui penerapan metode *collective painting*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pemaparan deskriptif. Objek penelitian adalah mahasiswa program studi Pendidikan Anak Usia Dini semester dua pada mata kuliah Dasar-dasar Menggambar. Fokus penelitian diarahkan pada kegiatan menggambar dekoratif dengan metode *collective painting*, yang menuntut kerja sama, kekompakan, serta kemampuan saling menuangkan ide. Proses berkarya dengan metode ini terbukti mampu memacu kreativitas, mempercepat waktu pengerjaan, serta menghasilkan karya berukuran besar dan monumental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan semangat berkarya, lebih aktif dalam berkolaborasi, dan mampu menghasilkan karya dengan kualitas yang lebih optimal. Simpulan penelitian menegaskan bahwa metode *collective painting* efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam menggambar dekoratif, sekaligus menumbuhkan sikap kerja sama dan motivasi berkarya. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran seni rupa di perguruan tinggi, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: *Collective painting; Kerja Sama; Kreativitas Mahasiswa; Menggambar Dekoratif; Pendidikan Seni.*

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar tentunya berbeda beda. Perbedaan kemampuan dan kesiapan tersebut dipengaruhi oleh beragam faktor, baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik. Perbedaan ini tidak boleh dijadikan hambatan untuk mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran. Persiapan yang matang dari pendidik maupun peserta didik akan memberikan dampak yang positif terhadap keberlangsungan proses pembelajaran. Persiapan ini meliputi beragam komponen-komponen pendukung pembelajaran. Beberapa komponen yang harus diperhatikan diantaranya adalah kondisi daerah setempat, karakter peserta didik, media pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan.

Proses belajar dan mengajar tidak dapat dilaksanakan secara sepihak, baik pendidik dan peserta didik harus memiliki jalinan komunikasi yang baik. Hal ini dapat diusahakan dengan beragam cara disertai dengan motivasi yang tinggi. Salah satu upaya pendidik yang dapat dilaksanakan dalam menciptakan proses pembelajaran tepat sasaran adalah memanfaatkan produk budaya lokal. Produk budaya lokal ini, salah satunya dapat dijadikan sebagai referensi materi pembelajaran baik berupa bahan ajar, buku pengayaan serta referensi lainnya (Sundari et al., 2020). Pemanfaatan budaya lokal ini diharapkan dapat memberikan kesan tersendiri terhadap peserta didik.

Pendidik dapat terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan salah satunya dengan mengembangkan media pembelajaran inovatif (Astriani & Alfahnum, 2020) dan menyesuaikan dengan kondisi terkini (Novitasari & Fauziddin, 2022). Guru hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dengan cara mengenal gaya belajar anak, menciptakan lingkungan yang positif, membuat berbagai metode pembelajaran (Fauziddin et al., 2021). Pengembangan media pembelajaran dapat dilengkapi dengan perangkat pembelajaran lainnya yang mendukung. Keefektifan media pembelajaran yang digunakan dalam kondisi yang mirip dengan kondisi lapangan yang sebenarnya (Nirwana, 2021). Pendidik dapat juga mengikuti atau diberikan beragam pelatihan. Beberapa contoh pelatihan yang dapat diikuti diantaranya pelatihan ICT (Putri et al., 2020). Pendidik yang sudah terlatih akan lebih telaten untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pelatihan lainnya yaitu membuat alat permainan edukatif yang inovatif (Sulastri et al., 2017). Pendidik dan peserta didik harus sama-sama meningkatkan kemampuan diri dalam proses belajar mengajar, baik teori maupun praktik. Pelatihan selanjutnya yang dapat diikuti, khususnya dalam berkesenian seni rupa yaitu dengan mengikuti pelatihan finger painting (Sundari & Zahro, 2021).

Selain media pembelajaran, hal yang paling penting adalah penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan pendidik untuk mempermudah peserta didik dalam memahami atau mengerjakan karya seni rupa tanpa adanya paksaan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menstimulus peserta didik dalam menggunakan intelegensi yang berbeda. Karena pada dasarnya setiap individu memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya (Asmawati, 2017).

Beberapa masalah yang sering ditemukan ketika praktik pembelajaran seni rupa bahwa peserta didik merasa kesulitan dalam menentukan ide serta kurang percaya diri, sehingga proses belajar mengajar menjadi terhambat. Beragam teknik dalam berkarya seni dapat diberikan kepada peserta didik untuk memunculkan kreativitas anak. Teknik dalam berkarya seni rupa diantaranya yaitu teknik kolase, montase serta mozaik, tarikan benang, imkblot dan

teknik lainnya. Teknik berkarya seni tersebut disertai dengan metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu contohnya yaitu menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan kolase untuk meningkatkan perkembangan motorik halus (Misiyanti et al., 2018). Media yang digunakanpun untuk berkarya seni sangat beragam, dapat berupa bahan alam, bahan daur ulang (memanfaatkan bahan yang sudah tidak terpakai), bahan yang ada dilingkungan sekitar dll sesuai dengan kebutuhan (Muharrar & Verayanti R, 2012). Selain teknik tersebut masih banyak lagi teknik yang lainnya yang bisa diberikan kepada peserta didik. Visualisasi karya seni rupa dapat dilihat dari dua teori yaitu: teori objektif dan teori subjektif (Kartika, 2004).

Menggambar dekoratif merupakan salah satu teknik berkarya seni rupa yang memiliki fungsi sebagai hiasan, hal ini sejalan dengan (Susanto, 2011) bahwa Menggambar dekoratif merupakan kegiatan berkarya seni rupa yang didalamnya memiliki fungsi untuk mendekor atau menciptakan bentuk dalam dua dimensi sebagai hiasan. Didalam seni lukis karya dekoratif tidak menunjukkan adanya volume maupun perspektif. Peranan seni dekorasi tidak hanya dalam bentuk seni lukis yang dipajang. Peranannya meluas ke segala bidang, baik itu sebagai motif hias yang terdapat dalam pakaian, perlengkapan rumah, interior, penampilan bangunan, monument, prasasti dan sebagainya (E & Sudaryu, 1992). Gambar dekoratif dapat diciptakan dengan mengambil bentuk dasar seperti hewan, tumbuhan, human figure maupun dari alam benda yang dilakukan gubahan bentuk sesuai dengan bentuk hiasan yang pencipta inginkan (menggayakan bentuk). Menggayakan bentuk ini dapat dilakukan dengan beragam upaya diantaranya melakukan stilasi, membuat bentuk-bentuk geometris, menyederhanakan, menambahkan ataupun menggabungkan. Satu bidang proyek karya dapat berisi gambar dekoratif secara penuh ataupun hanya sebagian kecil saja. Gambar dekoratif ini akan lebih indah dan menarik apabila ditambahkan dengan proses coloring sampai finishing. Proses menggambar ini akan memberikan manfaat untuk peserta didik dalam melatih olah rasa yang akan menciptakan kreativitas.

Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menggambar dekoratif sangat beragam tergantung dengan kreativitas, tujuan, sasaran serta capaian hasil yang dikehendaki. Media yang digunakan dalam berkarya seni rupa termasuk menggambar dekoratif dapat menggunakan bahan sintesis maupun memanfaatkan bahan alam yang tidak mudah rusak atau menggunakan bahan alam yang diawetkan. Salah satu contoh bahan alam yang bisa digunakan untuk membuat sebuah karya seni rupa yaitu batang semu dan daun pisang kering. Media tersebut dirangkai menjadi sebuah karya dengan hasil akhir finishing menggunakan spray pylox clear, sehingga tidak mudah rusak (Sundari, 2020). Beberapa metode yang dapat dipergunakan dalam menggambar dekoratif adalah metode ekspresi bebas yang mengutamakan

kebebasan anak dalam berekspresi. Metode ekspresi bebas ini dapat dilaksanakan dengan cara praktik individu. Selain metode tersebut, terdapat pula metode kerja kelompok berupa kerja paduan dan kerja kolektif (*collective painting*).

Kerja panduan (*group work*) merupakan cara dalam menggambar yang dilaksanakan oleh sekelompok anak secara bersama-sama, namun dengan sketsa yang sudah dibuatkan oleh salah seorang dari anggota kelompok dengan ide bersama. Pengerjaannya dalam proses bersama dilaksanakan secara bersama-sama dalam satu kertas yang sama. Kerja Kolektif (*Collective painting*) merupakan proses melukis atau menggambar yang dilakukan bersama, setiap anggota kelompok memiliki bagiannya masing-masing sehingga lebih terarah, tidak berebutan. Praktiknya, satu bidang gambar, diberi sketsa oleh salah satu anggota kelompok dengan ide bersama, kemudian bidang gambar tersebut dipotong atau digunting disesuaikan dengan jumlah kelompok. Masing-masing anggota kelompok memiliki bidang kerja sendiri, apabila sudah selesai maka hasil gambar anggota kelompok tersebut disatukan kembali menjadi gambar yang utuh (Prawira, 2017)

Salah satu media pendukung dalam proses pembelajaran adalah multimedia interaktif. Multimedia interaktif salah satunya membuat pembelajaran/ penyampaian materi lebih menarik (Munawaroh et al., 2020). Setelah mempelajari metode serta pelaksanaan menggambar dekoratif, diharapkan mahasiswa dapat mengaplikasikannya ketika terjun dilapangan kelak, baik sebagai orang tua ataupun pendidik.

Mahasiswa PIAUD secara umum menyukai pembelajaran pengembangan kreativitas dan pembelajaran menggambar, terlihat mahasiswa sangat antusias ketika pembelajaran berlangsung terutama dalam praktik berkarya. Hanya ada sebagian peserta didik yang merasa kesulitan dalam membuat karya seni rupa terutama dalam menentukan ide/ gagasan dalam berkaraya. Hal ini berakibat waktu yang tersedia tidak cukup sehingga karya yang dihasilkan kurang optimal. Oleh karena itu, penulis menjadi termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan membandingkan dua metode pembelajaran seni rupa pada mahasiswa PIAUD STAI YPIQ Baubau dengan topik meningkatkan kreativitas mahasiswa pendidikan islam anak usia dini melalui metode melukis Bersama.

2. METODE PENELITIAN

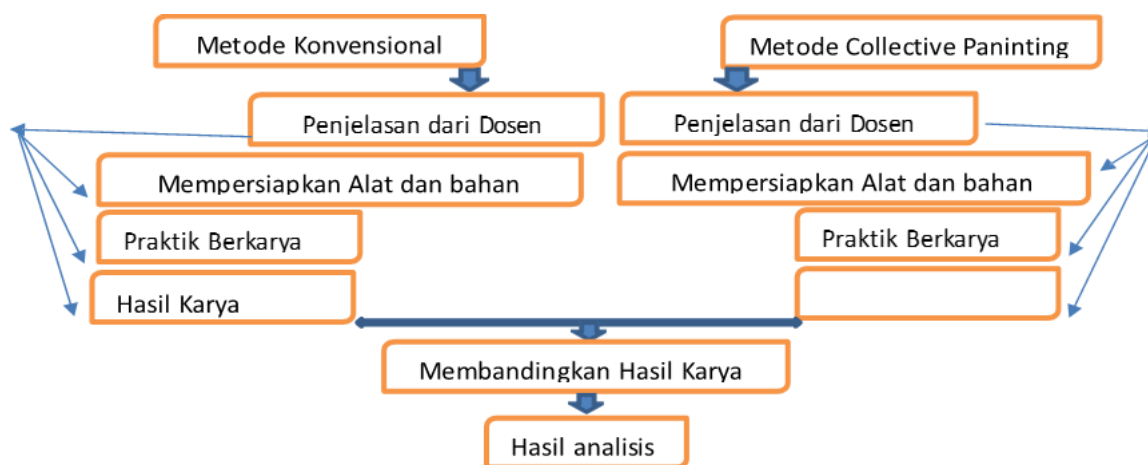
Metode penulisan yang digunakan dalam menyusun artikel ini yaitu metode kualitatif dengan pemaparan secara deskriptif. Adapun metode ini dipilih yaitu untuk membandingkan hasil menggambar dekoratif menggunakan metode konvensional dengan hasil menggambar dekoratif menggunakan metode *collective painting*. Hal ini penulis lakukan, karena selama ini

mahasiswa sering kesulitan dalam menentukan ide berkarya (kreativitas menggambar). Selanjutnya, penulis disini menjelaskan terkait dengan tahapan serta proses pengumpulan data termasuk dengan lokasi tempat pelaksanaan penelitian.

Lokasi penelitian yaitu pada prodi PIAUD STAI YPIQ Baubau. Penelitian dilaksanakan terhadap dua kelas yaitu pada kelas 2A dan kelas 2B. Rata rata usia mahasiswa sekitar 20 tahun. kelas 2A berjumlah 34 mahasiswa, Terdiri dari 33 mahasiswa perempuan dan satu orang mahasiswa laki-laki. Kelas 2B berjumlah 36 mahasiswa, Terdiri dari 34 mahasiswa perempuan

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik gabungan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, artinya peneliti melakukan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber-sumber secara tepat (Sugiono, 2018). Instrumen penelitian dilakukan oleh penulis sendiri, penulis menggunakan instrument penelitian yaitu dari kegiatan praktik langsung dikelas, catatan dari hasil kegiatan pembelajaran dengan membandingkan pelaksanaan menggunakan dua metode yaitu metode konvensional dan metode *collective painting*. Penulis melakukan wawancara terhadap mahasiswa, mengamati langsung (pedoman observasi), adanya testimoni dari mahasiswa serta dilengkapi dengan pengumpulan materi yang relevan.

Hasil karya menggambar dekoratif yang akan dibahas terdiri dari empat karya dalam setiap metode pembelajaran. Pertimbangan ini berdasarkan dari keberagaman tema yang diberikan kepada mahasiswa. Tema yang digunakan dalam menggambar dekoratif yaitu: menggambar dekoratif flora, dekoratif fauna, dekoratif human figure, dan dekoratif still life. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis estetik terkait dengan prinsip estetik dan unsur-unsur visual dari karya mahasiswa. Gambar 1 disajikan rangkaian proses pelaksanaan pada penelitian ini.



Gambar 1. Bagan Proses Penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terkait dengan metode *collective painting* telah dilaksanakan beberapa peneliti sebelumnya. Pembelajaran menggunakan metode *collective painting* dapat menumbuhkan kreativitas dalam mengekspresikan diri (Hariyani et al., 2021). Hasil penelitiannya bahwa metode *collective painting* dapat digunakan sebagai alternatif dalam menyampaikan pembelajaran seni budaya, dengan hasil adanya tiga aspek kebermanfaatan nilai elaborasi, nilai kolaborasi serta nilai emosional. Hal ini tentunya berbeda dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu menitik beratkan pada analisis karya menggambar dekoratif menggunakan metode *collective painting* dengan metode konvensional.

Praktik yang dilaksanakan dalam menggambar dekoratif menggunakan dua metode pembelajaran yang berbeda yaitu, menggunakan metode konvensional artinya mahasiswa secara individu mengerjakan praktik dan metode *collective painting* artinya mahasiswa bekerja secara kelompok sesuai ketentuan dalam metode ini. Sebelum melaksanakan praktik, mahasiswa diberikan penjelasan terlebih dahulu terkait dengan materi menggambar dekoratif, proses pelaksanaan sampai dengan evaluasi karya. Hal ini sebagai contoh untuk memberikan pembiasaan dan keteladanan ketika nanti implementasi di lapangan (Cahyaningrum et al., 2017). Materi menggambar dekoratif diantaranya ada yang terkait dengan cara merengga (menstilir) atau merubah bentuk baik itu bentuk tumbuhan, alam benda, hewan maupun bentuk dari manusia. Hal ini tentunya pendidik yang harus memberikan arahan dengan cermat dan tepat agar memberikan hasil praktik yang optimal. Kegiatan menggambar dekoratif dengan menggunakan dua metode tersebut memiliki proses pengerjaan yang berbeda dengan hasil karya yang berbeda:

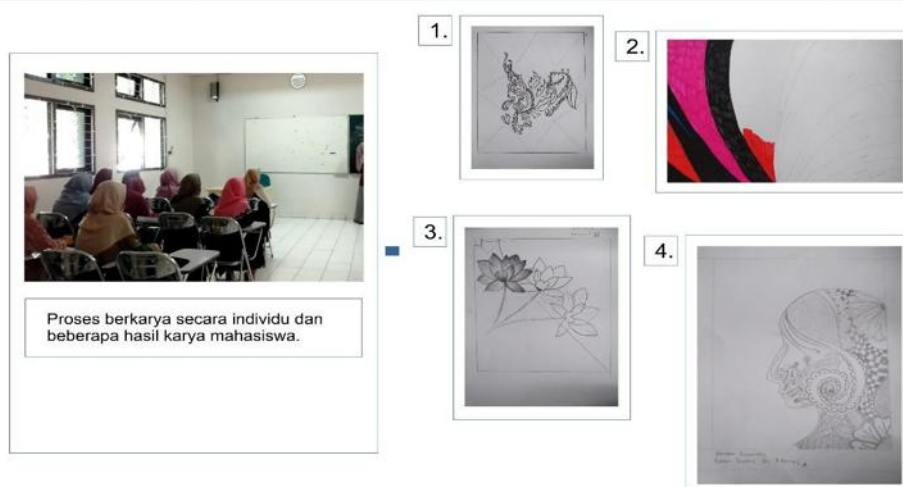
Praktik seni rupa menggambar dekoratif dengan menggunakan metode konvensional.

Menggambar dekoratif yang dijadikan praktik oleh mahasiswa secara konvensional menggunakan waktu yang cukup lama. Langkah-langkah dalam melakukan praktik menggambar dekoratif dengan metode konvensional; langkah pertama adalah mempersiapkan alat dan bahan yang dipergunakan diantaranya; alat dan bahan yang digunakan dalam praktik menggambar dekoratif yaitu: Kertas gambar A3 sebagai bidang praktik, Pensil untuk membuat sketsa awal, selanjutnya Pemberian warna pada objek gambar dekoratif menggunakan media yang beragam (diberikan kebebasan). Pewarna beragam yang digunakan mahasiswa beragam diantaranya yaitu pensil warna, crayon, spidol dll (baik pewarna basah maupun kering), Langkah kedua merupakan kegiatan inti yaitu pelaksanaan praktik; praktik menggunakan metode konvensional yaitu pelaksanaan praktik menggambar dekoratif secara individu.

Kegiatan pertama yaitu dosen memberikan penjelasan terkait dengan materi menggambar dekoratif. Kegiatan kedua yaitu mahasiswa mempersiapkan alat dan bahan seperti kertas yang sudah tersedia beserta alat menggambar lainnya yang sudah dibawa oleh masing-masing mahasiswa. Terakhir adalah mahasiswa mulai praktik secara mandiri sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Gambar 2 merupakan proses berkarya serta hasil karya dengan menggunakan metode konvensional.

Gambar 2 merupakan gambaran proses pengerjaan dan hasil karya mahasiswa dengan menggunakan metode konvensional. Hasil karya gambar dekoratif dengan menggunakan metode konvensional cenderung pengerjaannya belum selesai. Permasalahan yang penulis temukan yaitu, adanya kesulitan ketika mencari dan menuangkan ide berkarya. Pengerjaan mahasiswa memerlukan waktu yang cukup lama sehingga ide berkarya muncul pada pertengahan atau akhir perkuliahan yang berlangsung selama 2 SKS. Hal lainnya yang penulis temukan bahwa mahasiswa cenderung merasa cemas dengan hasil finishing akhir. Suasana belajar lebih tenang, proses pengerjaan ini dapat dilakukan diatas kursi maupun dilantai (tanpa kursi).

Proses Berkarya Dengan metode konvensional



Gambar 2. Metode Konvensional.

Sumber: dokumentasi pribadi, juni, 2018.

Unsur-unsur seni rupa yang terdapat pada hasil karya mahasiswa dengan metode konvensional terdiri dari titik, garis, bidang, ruang, bentuk, tekstur, warna dan gelap terang. Serta prinsip-prinsip seni rupa yang terdiri dari kesatuan, keseimbangan, irama serta keselarasan. Garis terdiri dari garis lurus, garis lengkung, garis zigzag serta garis gabungan. Bidang yang terlihat secara visual dari objek gambar tersebut merupakan bidang geometris dan juga bidang non geometris. Terlihat ruang semu dari gambar tersebut yang tercipta oleh adanya arsiran dengan memperhatikan gelap terang dan perbedaan warna yang digunakan. Tekstur

yang tercipta dari gambar dekoratif mahasiswa merupakan tekstur halus dikarenakan media yang digunakan hanya menggunakan pensil serta pewarna yang tidak timbul. Warna yang digunakan sebagian besar masih menggunakan pensil (hitam) dan ada beberapa yang sudah mulai menggunakan pensil warna dan itupun belum sampai finishing. Jumlah karya menggambar dekoratif dengan metode konvensional ini sebanyak jumlah mahasiswa dikarenakan proses menggambar dilaksanakannya secara individu. Karya gambar dekoratif mahasiswa yang dijadikan sample untuk dianalisis seperti pada gambar diatas terdiri dari (objek yang menyerupai hewan gajah, objek gambar berupa bidang-bidang yang disusun tidak beraturan, bunga serta human figure). Kesatuan tercipta dari susunan yang membentuk objek gambar, keseimbangan yang tercipta merupakan keseimbangan a-simetris, irama terlihat secara visual dari penataan objek, tinggi rendahnya susunan objek gambar sehingga tercipta keselarasan pada setiap objek gambar.

Praktik Seni Rupa Menggambar Dekoratif dengan Menggunakan Metode *Collective painting*

Metode *collective painting* merupakan metode pembelajaran dalam praktik secara berkelompok, menjalin kerja sama. Mahasiswa dalam setiap kelas, yaitu kelas 5A dan kelas 5B, dibagi menjadi 6 kelompok. Proses praktik menggambar dekoratif dengan metode *collective painting* yaitu; langkah pertama adalah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan diantaranya: media yang digunakan adalah kertas gambar dengan ukuran yang besar, dalam hal ini penulis menyiapkan kertas dengan ukuran A1. Ukuran kertas dapat disesuaikan tergantung dengan kebutuhan (jumlah mahasiswa dalam setiap kelompok), baik itu menggunakan kertas A0 ataupun ukuran kertas yang lainnya. Alat gambar yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu berupa pensil untuk membuat sketsa. Bahan pewarna yang digunakan dalam proses menggambar dekoratif ini diberikan kebebasan, baik itu menggunakan pewarna basah maupun pewarna kering. Seperti pensil warna, crayon, spidol dan lain-lain. Langkah yang kedua adalah kegiatan inti yaitu praktik menggambar dengan metode *collective painting*; pertama-tama yang dilakukan adalah menentukan ide berkarya disesuaikan dengan tema yang telah ditetapkan. Tema menggambar dekoratif diberikan pilihan berupa (flora, fauna, human figure serta alam benda). Penentuan ide/ gagasan ditentukan dengan berembuk dalam satu kelompok. Langkah selanjutnya adalah membuat sketsa. Pembuatan sketsa dapat diwakilkan oleh salah satu mahasiswa atas ide/gagasan bersama dari anggota kelompok, sesekali mahasiswa dapat saling bergantian untuk membuat sketsa secara global dalam satu kertas A1. Setelah sketsa selesai dikerjakan, kertas yang merupakan sketsa gambar dekoratif tersebut dibagi/ dipotong sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Pola pemotongan kertas tersebut

dapat disesuaikan dengan keinginan dari masing-masing kelompok. Baik itu memiliki bentuk potongan geometris maupun non geometris. Selain itu, ukuran dari setiap potongan bidang gambarpun diberikan kebebasan sesuai dengan kesepakatan kelompok. Jadi, Masing-masing anggota memiliki bagiannya masing-masing. Anggota kelompok dapat memberikan tambahan ataupun pengurangan motif sesuai dengan kehendak individu dan dapat didiskusikan dengan anggota kelompok. Dilanjutkan pada Proses pemberian warna. Proses pewarnaan gambar dekoratif dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok sehingga proses pengerjaannya lebih cepat dan lebih rapi. Pewarna yang digunakan dalam praktik menggambar dekoratif ini diberikan kebebasan. Pewarna yang digunakan dapat berupa pewarna kering atau pewarna basah. Pewarna yang kering contohnya berupa pensil warna, crayaon, spidol dll. Pewarna basah diantaranya yaitu beragam cat, baik itu cat akrilik, cat poster, cat minyak dll. Setelah sampai pewarnaan selesai, langkah selanjutnya adalah detail. Detail dilakukan agar lebih rapih dan enak untuk dilihat, estetik. Langkah terakhir adalah merangkai gambar. Potongan gambar dari masing-masing anggota kelompok dirangkai kembali dan disatukan menjadi kesatuan karya yang utuh. Bidang alas gambar dapat disesuaikan oleh kelompok, dalam praktik yang dilaksanakan oleh mahasiswa PIAUD FITK UIN Walisongo Semarang yaitu menggunakan kertas karton board dengan ketebalan 0,3 cm. Proses dan hasil karya metode *collective painting* disajikan pada gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Metode *collective painting*.

Sumber: dokumentasi pribadi, juni, 2018.



Gambar 4. Hasil Karya Akhir.

Sumber: dokumentasi pribadi, juni, 2018.

Terdapat empat karya yang akan peneliti bahas sesuai dengan pertimbangan serta telah memenuhi tema yang ditetapkan (flora, fauna, human figure serta stil life). Pada gambar tersebut, terlihat bahwa mahasiswa memilih untuk menyamakan warna yang senada sehingga hasil kerja *collective painting* tidak dapat terlihat dengan jelas. Sebetulnya dalam praktik

collective painting ini mahasiswa tidak harus menggunakan warna yang senada, agar proses pengerjaan karya dengan menggunakan metode *collective painting* lebih terlihat. Penggunaan warna senada akan menghasilkan karya yang monoton artinya hasil dari metode *collective painting* tidak terlihat. Hasil analisis estetika karya disajikan pada tabel 1 (lampiran). Hasil karya nomor (1) pada tabel 1 merupakan karya human figure dengan dikombinasi benda mati berupa kendi serta bunga. Gambar pertama tersebut terlihat berupa garis yang saling menyatu membentuk sebuah bidang. Bidang yang terlihat merupakan bidang geometri dan bidang non geometri yang membentuk sebuah objek gambar. Warna yang digunakan didominasi oleh warna cerah yang bergradasi sehingga membentuk gelap terang dan volume. Warna yang digunakan yaitu orange, biru, hijau, ungu serta kuning. Objek gambar terlihat memiliki tekstur maya dari kumpulan garis lengkung. Karya no (2) merupakan gambar dekoratif dengan objek hewan yaitu burung hantu yang sedang hinggap disalah satu tangkai pohon. Objek burung hantu serta pohon ditambah dengan hiasan berupa garis lengkung yang membentuk setengah lingkaran. Objek pohon secara keseluruhan menggunakan warna coklat. Objek burung hantu secara dominan menggunakan warna coklat yang bergradasi ditambah dengan warna merah pada mata dan ujung sayap.

Background setengah lingkaran memiliki aneka warna yang bergradasi (merah, orange, kuning, hijau serta ungu). Karya gambar dekoratif no (3) merupakan karya gambar dekoratif fauna dengan objek bunga teratai sebagai objek utama. Garis yang digunakan merupakan garis lengkung, garis lurus serta garis zigzag. Bidang yang terdapat pada objek gambar no 3 merupakan bidang geometris dan non geometris. Warna yang digunakan merupakan warna-warna cerah dan bergradasi (merah, orange, kuning, hijau serta ungu). Tekstur yang terdapat pada objek ini merupakan tekstur halus. Perbedaan warna yang bergradasi membuat gambar dekoratif no 3 seperti memiliki volume yang maya. Karya gambar dekoratif no (4), Merupakan gambar bentuk-bentuk lingkaran dengan aneka warna sehingga mengesankan keceriaan. Perbedaan beragam ini menimbulkan gelap terang. Garis yang digunakan berupa garis lurus, lengkung dan garis zigzag. Gambar ini memiliki background hitam sehingga dapat memunculkan objek utama. Bidang yang terbentuk merupakan bidang geometris dan non geometris. Tekstur yang tercipta merupakan tekstur halus. Keempat karya tersebut masing-masing memiliki kesatuan, irama keseimbangan yang A-simetris serta keselarasan. Komposisi unsur-unsur seni rupa ini diolah dengan seimbang sehingga menghasilkan karya yang indah dan dapat dinikmati secara visual. Karya yang dihasilkan dengan menggunakan metode *collective painting* lebih indah dipandang dengan pengerjaan yang lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Masih terdapat kekurangan yang

harus diperbaiki oleh peneliti sebagai pendidik. Peneliti harus dapat memberikan pengarahan yang lebih kuat dalam proses pemberian warna. Hal ini terlihat dari sebagian besar kelompok mahasiswa memilih warna yang senada dari bagian-bagian gambar yang telah disatukan oleh mahasiswa sesuai dengan pengelompokan anggota kelompok yang telah tersusun. Pewarnaan yang senada tersebut membuat karya yang dihasilkan kurang terlihat bahwa karya tersebut menggunakan metode *collective painting*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat beberapa metode berkarya seni rupa yang dapat digunakan untuk praktik pembelajaran mahasiswa PIAUD. Metode yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis visual yang dilakukan oleh penulis dari hasil karya mahasiswa PIAUD maka: hasil praktik dengan menggunakan metode konvensional, cenderung menghasilkan karya yang kurang optimal serta menggunakan waktu yang lebih lama. Sedangkan praktik dengan menggunakan metode *collective painting* menghasilkan karya yang lebih optimal, mahasiswa lebih bersemangat serta menggunakan waktu lebih sedikit dibandingkan dengan metode konvensional.

DAFTAR REFERENSI

- Asmawati, L. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 145-164. <https://doi.org/10.21009/JPUD.111.10>
- Astriani, M. M., & Alfahnum, M. A. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 366. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i4.8151>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203-213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- E, M., & Sudaryu, W. (1992). Pendidikan Kesenian Seni Rupa. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan*.
- Fauziddin, M., Mayasari, D., & Rizki, L. M. (2021). Effective Learning for Early Childhood during Global Pandemic. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.458>
- Hariyani, T. I., Fajrie, N., & Roysa, M. (2021). Kreativitas Seni Melalui Metode *Collective painting*. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(2). <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i2.6237>
<https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15716>
- Kartika, D. S. (2004). Seni rupa modern. Rekayasa Sains.
- Misiyanti, N. W., Parmiti, D. P., & Wirya, I. N. (2018). Penerapan metode demonstrasi

- berbantuan media konkret melalui kegiatan kolase untuk meningkatkan perkembangan motorik halus. *E-JournalPG-PAUD*, 2(1), 1-11.
- Munawaroh, H., Widiyani, A. Y. E., & Muntaqo, R. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Tema Alam Semesta pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1164-1172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.619>
- Nirwana, E. S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Android untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1811-1818. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1684>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570-3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Prawira, N. G. (2017). Rupa dan Kriya Buku Ajar bagi Mahasiswa PGTK, PGSD, Guru PAUD dan SD. *PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera*.
- Putri, N. W. S., Suryati, N. K., Kartini, K. S., & Evi Dwi Krisna. (2020). Peningkatan Softskill Ict Guru Melalui Pelatihan Penggunaan Microsoft Office Dan Sosial Media. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 6-9. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i4.2081>
- Sugiono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sulastri, Y. L., Rahma, A., & Hakim, L. L. (2017). IbM Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Ramah Anak Bagi Guru Paud di Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 84. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v7i2.177>
- Sundari, R. (2020). Analisis Estetik Seni Lukis Kolase Landscape Karya Budi Irawan. *Irama: Jurnal Seni Desain Dan Pembelajarannya*, 2(1), 13-22.
- Sundari, R., & Zahro, F. (2021). Peningkatan Kreativitas Melalui Pelatihan Finger Painting Bagi Guru PAUD. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 73-90. <https://doi.org/10.21580/joecc.v1i1.6610>
- Sundari, R., Karyono, T., & Soeteja, Z. (2020). Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Lokal Bagi Mahasiswa PGSD. Muallimuna: *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 31-43. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v6i1.3334>
- Susanto, M. (2011). Diksi Rupa. *Dicti Art Lab*.